KONSEP KELUARGA SEJAHTERA DI KALANGAN PENYANDANG DISABILITAS

(STUDI KASUS DEWAN PERWAKILAN CABANG PERSATUAN TUNANETRA INDONESIA KOTA PALEMBANG)

TESIS

DIAJUKAN PADA PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OLEH:

Silfa Afriyani

NIM: 20203011058

MAGISTER FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

PRODI ILMU SYARI'AH KONSENTRASI HUKUM KELUARGA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

ABSTRAK

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Allah Swt, memiliki hubungan yang baik antar anggota keluarga maupun lingkungan sekitar. Setiap pasangan suami istri tentunya mempunyai keinginan untuk dapat mencapai kesejehateraan dalam keluarga, begitupun pasangan penyandag disabilitas khususnya pada penyandang tunanetra yang mempunyai keinginan tersebut. Setiap masing-masing individu memiliki sudut pandang yang berbeda-beda mengenai keluarga sejahtera. Dengan begitu, penulis akan melakukan pengkajian dan meneliti tentang bagaimana konsep keluarga sejahtera menurut Pertuni Palembang yang menjadi membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga penyandang tunanetra.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekaan yuridis empiris, untuk melihat pemahaman Pertuni Palembang dengan merujuk pada norma hukum yang ditawarkan pemerintah, apakah pandangan praktik dalam membina keluarga sesuai atau tidak dengan konsep yang ditawarkan oleh Kementrian Agama. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis berdasarkan data yang diambil dari lapangan melalui wawancara dengan penyandang tunanetra, observasi terhadap keluarga sejahtera menurut Pertuni, dokumentasi meliputi arsip tentang Pertuni jumlah anggota, pekerjaan, dan agama. Data-data dianalisis untuk memahami pandangan-pandangan terkait keluarga sejahtera dalam perspektif hukum dan atau konsep yang diharuskan untuk menjadi pedoman atau rujukan hukum.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, konsep keluarga sejahtera yang difahami atau diterapkan oleh setiap pengurus Pertuni Palembang berbeda-beda. Perbedaan konsep keluarga disebabkan oleh berbedanya tingkat pendidikan para tunanetra. Kedua, bahwa dari pandangan-pandangan yang berbeda tersebut muncul dua konsep tentang keluarga sejahtera yaitu konsep yang menekankan pada pemahaman, pengertian, dan kecukupan atas apa yang dimiliki dalam keluarga, dan tidak mengabaikan aspek finansial dan konsep yang menekankan pada aspek finansial, dimana kebutuhan atas keuangan untuk utamanya pendidikan anak-anak. Ketiga, bahwa konsep keluarga sejatera yang dipegang dan difahami oleh Pertuni Palembang merupakan penyederhanaan dari konsep yang ditawarkan Kementrian Agama dan secara umum searah dengan substansi konsep keluarga Sakinah yang dirumuskan Kementrian Agama.

Kata Kunci: Keluarga Sejahtera, Pertuni, Sakinah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

A prosperous family is a family that is formed based on a legal marriage, is able to meet the needs of proper spiritual and material life, fears Allah, has good relationships between family members and the surrounding environment. Every married couple certainly has the desire to be able to achieve prosperity in the family, as well as couples with disabilities, especially for blind people who have this desire. Each individual has a different point of view about a prosperous family. That way, the author will conduct a study and research about how the concept of a prosperous family according to Pertuni Palembang helps improve the welfare of families with visual impairments.

This research is a study with an empirical juridical approach, to see the understanding of Pertuni Palembang by referring to the legal norms offered by the government, whether the practical view of fostering a family is in accordance with the concept offered by the Ministry of Religion. This research is descriptive analytical based on data taken from the field through interviews with blind people, observations of prosperous families according to Pertuni, documentation includes archives about Pertuni number of members, occupation, and religion. The data is analyzed to understand the views related to prosperous families from a legal perspective and or concepts that are required to be legal guidelines or references.

This study concludes that first, the concept of a prosperous family that is understood or applied by each administrator of Pertuni Palembang is different. The difference in the concept of family is caused by the different educational levels of the blind. Second, that from these different views, two concepts about a prosperous family emerged, namely a concept that emphasizes understanding, understanding, and adequacy of what is owned in the family, and does not ignore the financial aspect and a concept that emphasizes the financial aspect, where the need for finances primarily for children's education. Third, that the concept of a prosperous family held and understood by Pertuni Palembang is a simplification of the concept offered by the Ministry of Religion and is generally in line with the substance of the Sakinah family concept formulated by the Ministry of Religion.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keywords: Prosperous Family, Pertuni, Sakinah

نبذة مختصرة

الأسرة المزدهرة هي الأسرة التي تتكون على أساس زواج شرعي ، قادرة على تلبية احتياجات الحياة الروحية والمادية السليمة ، وتقوى الله ، ولها علاقات جيدة بين أفراد الأسرة والبيئة المحيطة. من المؤكد أن كل زوجين لديه الرغبة في تحقيق الازدهار في الأسرة ، وكذلك الأزواج ذوي الإعاقة ، وخاصة للمكفوفين الذين لديهم هذه الرغبة. لكل فرد وجهة نظر مختلفة فيما يتعلق بالعائلة المزدهرة. بهذه الطريقة ، سيجري المؤلف دراسة وبحثًا حول كيف يساعد مفهوم الأسرة المزدهرة وفقًا لبيرتوني باليمبانج في تحسين رفاهية العائلات ذات الإعاقة البصرية.

هذا البحث عبارة عن دراسة بمنهج قانوني تجريبي ، لمعرفة فهم بيرتوني باليمبانج من خلال الإشارة إلى القواعد القانونية التي تقدمها الحكومة ، سواء كانت النظرة العملية لرعاية الأسرة متوافقة مع المفهوم الذي تقدمه وزارة الدين. هذا البحث تحليلي وصفي مبني على بيانات مأخوذة من الميدان من خلال مقابلات مع مكفوفين ، وملاحظات لأسر مزدهرة بحسب بيرتوني ، ويتضمن التوثيق أرشيفات حول عدد أفراد بيرتوني ، ومهنهم ، ودينهم. يتم تحليل البيانات لفهم وجهات النظر المتعلقة بالعائلات المزدهرة من منظور قانوني و / أو المفاهيم المطلوبة لتكون مبادئ توجيهية أو مراجع قانونية.

تخلص هذه الدراسة أولاً إلى أن مفهوم الأسرة المزدهرة الذي يفهمه أو يطبقه كل مدير في بيرتوني باليمبانج مختلف. يرجع الاختلاف في مفهوم الأسرة إلى اختلاف مستويات تعليم المكفوفين. ثانيًا: من هذه الآراء المختلفة ، ظهر مفهومان عن الأسرة المزدهرة ، وهما مفهوم يؤكد فهم وفهم وكفاية ما هو مملوك في الأسرة ، ولا يتجاهل الجانب المالي ومفهوم يؤكد الجانب المالي. ، حيث الحاجة إلى التمويل في المقام الأول لتعليم الأطفال. ثالثًا ، أن مفهوم الأسرة المزدهرة الذي يحمله ويفهمه بيرتوني باليمبانج هو تبسيط للمفهوم الذي قدمته وزارة الدين ويتماشى عمومًا مع جوهر مفهوم عائلة السكينة الذي صاغته وزارة الدين.

كلمات مفتاحية: عائلة مزدهرة ، بيرتوني ، سكينة

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal: Tesis Saudari Silfa Afriyani.,S.H

KepataYth,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN SunanKalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudari:

Nama : Silfa Afriyani.,S.H,
NIM : 20203011058
Judul :"Diseminasi Konsep Keluarga Sejahtera Disabilitas Perspektif *Maqashid Syari'ah* (Studi Kasus DPC Pertuni Palembang"

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Magister Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar tesis atau tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb,

Yogyakarta, 13 Juni 2022 M
13 Dzulqaidah 1443 H
Pembimbing,

Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750630200604 1001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TESIS

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1025/Un.02/DS/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KELUARGA SEJAHTERA DI KALANGAN PENYANDANG DISABILITAS (STUDI KASUS DEWAN PERWAKILAN CABANG PERSATUAN TUNANETRA INDONESIA KOTA PALEMBANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SILFA AFRIYANI, S.H
Nomor Induk Mahasiswa : 20203011058
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62dfc475c2604

Penguji II

Prof. Dr. Euis Nurlaelawati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62df88272fd66

Penguji III

Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW.
SIGNED

Valid ID: 62e0e4a448bc3

Yogyakarta, 30 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62e0fe291c8bc

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 28/07/2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Silfa Afriyani,S.H.
NIM	: 20203011058
Prodi	: Magister Ilmu Syari'ah
Fakultas	: Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarism. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni2022M

13 Dzulqaidah 1443 H

Saya yang menyatakan

Silfa Afriyani,S.H.

NIM. 20203011058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

MUDAHKANLAH URUSAN ORANG LAIN, MAKA ALLAH AKAN MEMPERMUDAH URUSANMU, INSYAALLAH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Puji syukur pada Tuhan Semesta Alam dan Shalawat teriring

salam teruntuk kekasih-Nya

Pada karya yang sederhana ini, ku persembahkan

untuk:

Ayah ku Sugeng dan Ibuku Supiyati yang sangat ku cintai serta

kakakkuOktawahyudi dan Maya Melisa yang sangat aku sayangi tanpa

kehadiran mereka rasanya mustahil gadis kecilnya sampai di titik ini

Guru-guru yang berjasa selama menempuh pendidikan

Almamaterku Magister Ilmu

Syari'ah Konsentrasi

HukumKeluarga Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

TERIMAKASIH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor:158/1997dan0543b/U/1987tanggal10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa’	Ṡ	eṡ(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa’	Ḥ	ḥa(dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	żet(dengan titik di atas)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	eṣ(dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	Ḍ	ḍ de(dengan titik di bawah)
ط	ṭ	Ṭ	ṭe te(dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	ẓe ẓet(dengan titik di bawah)
ع	„ain	...„…	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	*Hamza h*	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

سنة	Ditulis	*Sunnah*
علة	Ditulis	*'illah*

III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	Ditulis	*al-Mā'idah*
إسلامية	Ditulis	*Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Bila diikuti dengan kata sandang *"al"* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h.*

مقارنةا لمذا هب	Ditulis	*Muqāranah al-Maẓāhib*

IV. Vokal Pendek

1.	----َ----	fatḥah	Ditulis	A

2.	----ِ ----	kasrah	Ditulis	I
3.	----ُ ----	ḍammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	Fatḥah + alif إستحسان	Ditulis ditulis	Ā *Istiḥsān*
2.	Fatḥah + ya' mati أنثى	Ditulis ditulis	Ā *Unśā*
3.	Kasrah + yā' mati العلواني	Ditulis ditulis	Ī *al-'Ālwānī*
4.	Ḍammah + wāwu mati علوم	Ditulis ditulis	Û *'Ulûm*

VI. Vokal Rangkap

Fatḥah + ya' mati غيرهم	ditulis ditulis	Ai *Gairihim*
Fatḥah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au *Qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدت	Ditulis	*u'iddat*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

شكرتملإن	Ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	*Al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الرسالة	Ditulis	*ar-Risālah*
النساء	Ditulis	*an-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الرأيأهل	Ditulis	*Ahl ar-Ra'yi*
السنةأهل	Ditulis	*Ahl as-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله المَلك الدّيّانِ، والصّلاة والسّلام على محمّد سيّد ولد عدنان، وعلى آله وصحبه وتابعِيه على مرّ الزَمانِ، وأشهد أن لَا إله إلَا الله وحده لا شريكَ له المنـزّه عن الجسميّة والجهة والزّمان والمكانِ، وأشهد أنّ سيّدنا محمّدا عبده ورسوله الّذي كان خلقه القرآن أمّا بعد

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya dan rahmat-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga tugas akhir tesis dengan judul "Konsep Keluarga Sejahtera Dikalangan Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Dewan Perwakilan Cabang Persatuan Tunanetra Indonesia Palembang) " dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw dan segenap para keluarga dan sahabatnya yang tak kenal lelah memperjuangkan agama Islam yang *rahmatan lil 'alamiin*.

Penulisan tesis ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Ilmu Syari'ah Konsentrari Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa terdapat banyak pihak yang turut serta membantu dalam proses penulisan tesis ini. Untuk itu, kepada seluruh pihak yang selama ini telah banyak membantu baik moril maupun materil, penulis mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih secara khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag.,M.A, selaku Rektor Universitas Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

2. Prof. Dr. Drs. H. Makhrus,S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr.AbdulMughits,S.Ag.,M.Ag,selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Prof. Dr. Agus Moh. Najib, S.Ag.,M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik;
5. Dr. Mansur, S. Ag., M. Ag, selaku Dosen Pembimbing tesis penulis yang telah memberikan masukan dan motivasi terbaik dalam penyusunan tesis ini;
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
7. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Sugeng dan Supiyati, sebagai orang tua yang selalu mendukung dan memberikan segalanya dalam hidup penulis, serta salah satu alasan penulis dapat menyelesaikan tesis ini;
8. Kakakku Oktawahyudi dan Maya Melisa, yang selalu memberikan motivasi, semangat kepada penulis demi terselesaikan tesis ini dengan baik;
9. Ridho Yulianto Adi Suharjo yang juga memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik;
10. Teman-teman seperjuangan selama menempuh pendidikan Magister Ilmu Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Semua pihak yang langsung maupun tidak langsung turut membantu dalam penyelesaian tesis ini;

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir ucapan, penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis secara khususnya dan kepada kita semua pada umumnya, *Aamiin Yaa Rabbal A'laamiin*.

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Silfa Afriyani, S. H

NIM. 20203011058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
ABSTRAK ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS ..... **v**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **vi**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 7
D. Telaah Pustaka 8
E. Kerangka Teori 12
F. Metode Penelitian 16
G. Sistematika Pembahasan 20

BAB II Konsep Keluarga Sejahtera dan Penyandang Disabilitas **22**

A. Konsep Keluarga Sejahtera 22
1. Tinjauan Keluarga Sejahtera 22
2. Upaya Mewujudkan Keluarga Sejahtera 26
3. Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Sejahtera 32
B. Konsep Keluarga Sejahtera Kementrian Agama 37
C. Penyandang Disabilitas 45
1. Pengertian Penyandang Disabilitas 45
2. Ragam Penyandang Disabilitas 50
3. Keluarga Penyandang Tunanetra 55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III Konsep Keluarga Sejahtera di Kalangan Penyandang Tunanetra DPC Pertuni Palembang..... 63

A. Sejarah dan Struktur DPC Pertuni Palembang..... 63
B. Peran Lembaga DPC Pertuni Palembang 71
C. Upaya-Upaya DPC Pertuni Palembang Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Tunanetra..... 74
D. Konsep Keluarga Sejahtera Menurut Pengurus Pertuni Palembang..
1. Non Finansial: Penekanan pada Aspek Psikologis 77
2. Finansial: Penekanan pada Kebutuhan Keuangan 79

BAB IV Konsep Keluarga Sejahtera Penyandang Disabilitas dalam Pespektif Keluarga Sakinah Kementrian Agama..... 82

A. Konsep Keluarga Sejahtera Disabilitas dan Relevansinya dengan Keluarga Sakinah Kemenag..... 82
1. Penyederhanaan Konsep: Prinsip Bersyukur 82
2. Penekanan pada Aspek Materi: Kebutuhan Keuangan untuk Pendidikan..... 87
B. Konsep Keluarga Sakinah Kementrian Agama dan Keluarga Sejahtera Pertuni Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarīʿah* 92

BAB V PENUTUP..... 98

A. Simpulan 99
B. Saran-saran..... 99

DAFTAR PUSTAKA..... 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
1. **Terjemahan Al-Qur'an .....**
2. **Surat Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir .....**
3. **Surat Persetujuan Izin Penelitian Tugas Akhir.....**
4. ***CURRICULUM VITAE*.....**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

3.1 Struktur Pengurus Pertuni Palembang 65

3.2 Kegiatan Per-seksi Pertuni Palembang..... 68

3.3 Data Anggota Pertuni Berdasarkan Jenis Kelamin..... 68

3.4 Data Anggota Pertuni Berdasarkan Kondisi Mata 69

3.5 Data Anggota Pertuni Berdasarkan Pekerjaan 70

3.6 Data Informan Pengurus Pertuni Palembang..... 76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan. Jaringan tersebut selain terdiri dari kerabat yang memiliki hubungan darah juga mencakup kerabat fiktif, seperti sahabat keluarga.[1]

Tujuan dari sebuah pernikahan yaitu untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Terdapat sejumlah perundang-undangan yang mengatur tentang keluarga. Adanya perundang-undangan tentang keluarga merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari sebuah keluarga. Undang-undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan keluarga. Dalam Undang-undang tersebut sebagai penyempurna terhadap Undang-undang No. 10 tahun 1992 tentang "Ketahanan Keluarga" dan "Keluarga Sejahtera" disebut dalam satu pasal, yaitu Pasal 1 ayat (11). Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung mengandung kemampuan fisik materil guna harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 6.

[2] Pasal 1

Terdapat juga dalam PP No. 21 tahun 1994 istilah "keluarga sejahtera" pada pasal 1 ayat (2). Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antaranggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.[3] Dapat disimpulkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Allah, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.[4]

Keluarga sejahtera seringkali dikaitkan dengan perekonomian dan kemiskinan. Kemiskinan merupakan fenomenasosial yang terjadi di negara berkembang dan negara maju. Apabila didefinisikan maka kemiskinan adalah ketidakmampuan orang-orang dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi,sosial dan kebutuhan yang standar lainnya. Adapun penyebab kemiskinan terdapat 2 faktor, yaitu faktor alamiah dan faktor non alamiah. Faktor alamiah terjadi kondisi lingkungan yang miskin, ilmu pengetahuan yang tidak memadai, terdapat bencana alam, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor nonalamiah adalah faktor yang terjadi akibat kesalahan kebijakan ekonomi, korupsi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] PP Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Pasal 1.

[4]Dini Puspita dkk,"Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggun Tahun 2013)" *Jurnal: Gaussian*, Vol. 3:4 (Tahun 2014). hlm. 650.

kondisi politik yang belum stabil, dan kesalahan sumber daya alam. Kemiskinan menimbulkan dampak negatif pada seseorang yaitu seperti gizi buruk, busunglapar, penyakit menular dan timbulkan tindakan kriminalitas yang dilakukan seseorang.[5]

Tolak ukur dalam kesejahteraan keluarga tidak hanya fokus pada materi ataupun dari perekonomian keluarga saja, yang menjadi tolak ukur keluarga sejahtera yaitu salah satunya dengan terlaksananya fungsi-fungsi pada keluarga. Keluarga sejahtera pasti menjadi keinginan para setiap keluarga. Dalam mewujudkan kesejahteraan pada keluarga, pasangan suami istri akan melakukan berbagai upaya untuk memberikan yang terbaik pada keluarganya. Keinginan mempunyai keluarga sejahtera juga sama dirasakan oleh pada keluarga penyandang disabilitas.

Dalam Undang-undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, dijelaskan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sesorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan unuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.[6]

Tunanetra merupakan salah satu dari ragam disabilitas. Tunanetra yaitu seseorang yang memiliki hambatan dalam penglihatan atau tidak berfungsinya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Iskandar, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga", *Jurnal: Info Kesehatan Masyarakat,* Vol 5:2 (2006), hlm. 134.

[6] Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 1 ayat (1).

lagi indera penglihatan.[7] Penyebab ketunanetraan terdapat dua yaitu tunanetra dari lahir dan tunanetra setelah kelahiran. Tunanetra yang sejak lahir yaitu disebabkan adanya masalah dalam gangguan ketika dalam kandungan. Penyandang tunanetra setelah kelahiran biasanya disebabkan oleh kerusakan pada mata atau saraf mata yang pada waktu hamil dan kelahiran ibu menderita penyakit mata lainnya.[8]

Keterbatasan yang dimiliki seorang penyandang tunanetra untuk melihat akan mengakibatkan adanya keterbatasan dalam menerima stimulus/informasi melalui indera penglihat (mata). Indera pendegar dan peraba yaitu telinga dan tangan sangat memberikan kemudahan bagi seorang penyandang tunanetra dalam menerima informasi.[9]

Dampak dari adanya keterbatasan dalam indera penglihatan tentunya sangat besar karena banyak sekali informasi diperoleh manusia yang bersumber dari visual. Berbagai hambatan timbul akibat adanya gangguan pada penglihatan, meliputi, kesulitan orientasi dan mobilitas, susah melihat objek yang berhadapan dengan individu sehingga ketidakmampuan membaca

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7]Ardi Widjaya,*Seluk-Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hlm. 12.

[8] Sambira Mambela, "Tinjauan Umum Masalah Psikologis Dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra", *Jurnal: Buana* Pendidikan, No. 25 (Februari 2018), hlm. 66.

[9] Rahmita Nurul Muthainnah, "Pemahaman Siswa Tunanetra (Buta Total Sejak Lahir Dan Sejak Waktu Tertentu) Terhadap Bangun Datar Segitiga"*Jurnal: Pendidikan Matematika*, Vol. 1:1 (Juli 2015), hlm. 23.

menulis, hambatan dalam melakukan interaksi sosial, sampai melaksanakan kegiatan sehari-hari.[10]

Penyandang tunanetra yang sudah menikah memiliki hak dan kewajiban sebagai seorang suami ataupun sebagai seorang istri serta melaksanakannya demi terwujudnya keluarga yang bahagia. Dalam Undang-Undang Perkawinan menyebutkan bahwa suami sebagai kepala keluarga dan istri merupakan ibu rumah tangga (pasal 31 ayat (3)), suami berkewajiban untuk melindungi istrinya dan wajib mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga semampunya (Pasal 34 ayat (1)), dan istri berkewajiban mengatur rumah tangga (Pasal 34 ayat (2)). Namun, adanya kesetaraan dalam hak dan kedudukan antara suami istri mengenai pergaulan hidup dalam keluarga maupun masyarakat dan sama-sama berhak dalam melakukan perbuatan hukum.[11]

Pertuni merupakan komunitas yang menghimpun semua penyandang tunanetra bertujuan untuk mewujudkan keadaan yang kondusif bagi tunanetra untuk menjalani kehidupannya sebagai individu dan warga negara yang cerdas, mandiri, dan produktif tanpa diskriminasi dalam segenap aspek kehidupan dan penghidupan.[12]

Dengan adanya komunitas Pertuni ataupun perhimpunan untuk para tunanetra, akan memberikan pengaruh positif bagi penyandang tunanetra.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Alabanyo Brebahama dan Ratih Arruum Listyandini, "Gambaran Tingkat Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra Dewasa Muda" *Jurnal:Mediapsi*, Vol. 2:1 (2016), hlm. 3.

[11] Asosiasi Dosen Hukum Keluarga Islam Indonesia, *Progres Hukum Keluarga Islam Di Indonesia Pasca Reformasi*, (Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2020), hlm. 90.

[12] Pertuni.or.id, diakses pada tanggal 25 Desember 2021.

Stuktural organisasi Pertuni terdiri dari DPP (Dewan Perwakilan Pusat), DPD (Dewan Pewakilan Daerah), DPC (Dewan Pewakilan Cabang). Salah satu DPC dari DPD Sumsel (Sumatera Selatan) yaitu DPC Palembang. Para penyandang Tunanetra yang merupakan anggota Pertuni Palembang bertempal tinggal disatu perkampungan yang sama yaitu kampung tunanetra atau biasa disebut dengan kampung tunanetra.

Terdapat beberapa kegiatan yang diselenggarakan sendiri oleh Pertuni Palembang untuk semua anggotanya, baik dari kerohanian maupun keterampilan. Kegiatan yang berhubungan dengan keluarga yaitu pelatihan untuk mendapatkan penghasilan, seperti pelatihan pijat, pelatihan alat musik dan pelatihan membuat kerajinan yang bisa dijual. Pelatihan-pelatihan tersebut diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga tunanetra sehingga dengan keahlian yang dimiliki bisa gunakan untuk mencari nafkah.

Setiap masing-masing individu memiliki kehidupan dan sudut pandang yang berbeda-beda. Konsep dan upaya untuk mencapai kesejahteraan keluarga tentu memiliki perbedaan pada setiap pasangan suami istri. Pertuni Palembang merupakan organisasi masyarakat yang salah satu tujuannya adalah membantu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga penyandang tunanetra. Pengurus Pertuni memiliki konsep tentang keluarga sejahtera yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Dengan begitu, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dan meneliti tentang bagaimana konsep keluarga sejahtera menurut Pertuni Palembang yang menjadi wadah menghimpun para penyandang tunaneta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontruksi keluarga sejahtera di kalangan penyandang tunanetra Pertuni Palembang?
2. Apakah konsep keluarga sejahtera searah atau berkesesuaian dengan konsep keluarga sakinah yang dirancangkan Kementrian Agama, dan dalam hal apa konsep tersebut selaras atau tidak selaras?
3. Bagaimana konsep keluarga sakinah Kementrian Agama dan keluarga sejahtera Pertuni dalam perspektif *maqashid syari'ah*?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Untuk merumuskan dan mengkaji tentang keluarga sejahtera di kalangan penyandang tunanetra Pertuni Palembang.
   b. Untuk merumuskan dan mengkaji tentang konsep keluarga sejahtera menurut penyandang tunanetra ditinjau dari konsep keluarga sakinah Kementrian Agama.
   c. Untuk merumuskan dan mengkaji mengenai konsep keluarga sakinah Kementrian Agama dan keluarga sejahtera Pertuni dalam perspektif *maqashid syari'ah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Adanya gambaran tentang keluarga sejahtera di kalangan penyandang tunanetra Pertuni Palembang.
b. Adanya gambaran tentang konsep keluarga sejahtera menurut penyandang tunanetra ditinjau dari konsep keluarga sakinah Kementrian Agama.
c. Adanya gambaran tentang konsep keluarga sakinah Kementrian Agama dan keluarga sejahtera Pertuni dalam perspektif *maqashid syari'ah*.

D. Telaah Pustaka

Dalam rangka menyusun dan mengkaji penelitian ini, penulis mencoba mengembangkan penulisan ini dengan mencantumkan penulisan-penulisan yang telah dikaji dan dibuat oleh para peneliti terdahulu yang menyangkut dengan pembahasan ini. Tulisan tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kelompok pertama adalah tulisan yang membahas tentang keluarga sejahtera, tulisan dalam kelompok ini. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Nur Ihwan Ahi dengan judul "Konsep Keluarga Bahagia-Sejahtera (Sudi Komparasi Antara Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dan Mahasiswa Indekos)",[13] merupakan salah satu kajian yang relevan dengan

[13] Muhammad Nur Ihwan, "Konsep Keluarga Bahagia-Sejahtera (Studi Komparasi Antara Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dan Mahasiswa Indekos)" Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015).

topik yang penulis kaji. Dari hasil penelitiannya yaitu bahwa santri pondok pesantren memandang keagamaan lebih penting untuk membenuk keluarga bahagia yang sejahtera, karena mendatangkan ketenangan dalam sebuah keluarga. Kemudian, menurut mahasiswa indekos lebih mengutamakan pada nafkah untuk pemenuhan nafkah lahir maupun batin. Jika konsep keduanya dilihat dari perspektif *maqashid syari'ah*, maka menurut santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim mempunyai tujuan yaitu menjamin, mencapai dan melestarikan kemaslahatan bagi manusia, khususnya umat Islam. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurnianzah Judding dengan judul "Program Keluarga Harapan Dalam Pembentukan Keluarga Sejahtera Perspektif Hukum Islam Di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo".[14] Dari hasil penelitiannya adalah program keluarga harapan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo berjalan dengan baik. Program keluarga harapan memiliki dampak yang baik dan bermanfaat untuk membentuk keluarga sejahtera di Kelurahan Ponjalae dengan memenuhi indikator-indikator keluarga sejahtera serta telah sesuai dengan perspektif hukum Islam dalam membina sebuah keluarga. *Ketiga*, artikel jurnal yang ditulis oleh Arri Handayani, Padmi Dhyah Yulianti, dan Sukma Nur Ardini dengan judul "Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga".[15] Dari hasil penelitiannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Kurniazah Judding, "Program Keluarga Harapan Dalam Membenuk Keluarga Sejahtera Perspektif Hukum Islam di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo", Tesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2020).

[15] Arri Handayani dkk., "Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga*", Jurnal: Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2:1 (2018), hlm. 80.

adalah kegiatan penyuluhan dalam membina keluarga sejahtera oleh TIM KKN PPM Kampung KB Universitas PGRI Semarang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan dengan adanya penyuluhan keluarga sejahtera akan diadakan kegiatan *parenting* sebagai kegiatan rutin.

Kelompok kedua adalah tulisan yang membahas tentang konsep keluarga disabilitas, tulisan dalam kelompok ini. Termasuk tulisan Zuheri Faruq Ridwan dan Muntari. Penelitian yang ditulis oleh Zuheri Faruq Ridwan dengan judul "Kontruksi Sosial Atas Makna Pemenuhan Nafkah Oleh Suami Disabilitas Di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo,[16] misalnya memaparkan bahwa proses kontruksi sosial atas makna pemenuhan nafkah berkaitan dengan pemahaman keagamaan, adanya proses kontruksi sosial menimbulkan kemampuan masyarakat Kecamatan Siman untuk bisa hidup berdampingan secara damai dan adanya konflik sebagai penyandang disabilitas. Pemahaman nafkah pada penyandang disabilitas masuk pada dua katagori tipologi yaiu tipologi *mukallaf* dan tipologi pembagian tanggung jawab nafkah oleh suami bersama keluarga. Apa yang ditemukan oleh Muntari dalam tulisan dengan judul "Pandangan Pasangan Disabilitas Terhadap Konsep Keluarga Sakinah"[17] menjelaskan bahwa penyandang disabilitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] Zuheri Faruq Ridwan, "Kontruksi Sosial Atas Makna Pemenuhan Nafkah Oleh Suami Penyandang Disabilitas Di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo" *Tesis*, Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo, (2020).

[16] Arri Handayani dkk., "Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga*", Jurnal: Pengabdian Kepada Masyarakat,* Vol 2:1 (2018), hlm. 80.

[17] Muntari, "Pandangan Pasangan Disabilitas Terhadap Konsep Keluarga Sakinah", *Skripsi,* Universitas Nahdhotul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, (2021).

mengenai keluarga sakinah yaitu adanya kecocokan diantara suami istri, saling mendukung dan saling memahami antar suami istri. Perkawinan dengan sesama disabilitas menjadikan mereka untuk sama-sama berjuang dalam menjalani kehidupan.

Kelompok ketiga adalah tulisan yang membahas tentang DPC Pertuni Palembang, tulisan dalam kelompok ini. Penelitian yang ditulis oleh Suci Dwi Ramadani dengan judul "Kebahagiaan Pasangan Suami Istri Tunanetra Dalam Membentuk Keluarga Di DPC Pertuni Palembang"[18] menjelaskan bahwa semua pasangan suami istri memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga dan mempertahankan kebahagiaan rumah tangga meskipun dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Para pasangan penyandang tunanetra selalu menjaga hubungan baik, seperti terhadap pasangan, keluarga, tetangga dilingkungan sekitar rumah. Kunci dari kebahagian dan keharmonisan dalam keluarga, setiap pasangan menggunakan komunikasi yang baik, pengertian, perhatian, kepercayaan dan selalu bersyukur atas apa yang telah Allah berikan. Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh Septri Wardani dengan judul "Tinjuan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pengupahan Bagi Tenaga Kerja Tunanetra (Studi Kasus Panti Pijat Tunanetra Pertuni Jaya Palembang)".[19] Dari hasil penelitiannya adalah sistem pengupahan yang sudah diterapkan oleh panti pijat tunanetra Pertuni Jaya Palembang dengan cara lisan dan upah yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Suci Dwi Ramadani, "Kebahagiaan Pasangan Suami Istri Dalam Membentuk Keluarga Di DPC Pertuni Palembang, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, (2020).

[19] Septri Wardani, "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pengupahan Bagi Tenaga Kerja Tunanetra (Studi Kasus Panti Pijat Tunanetra Pertuni Jaya Palembang), *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, (2019).

berikan perhari dari seberapa banyak mendapatkan pelanggan. Namun, dari upah tersebut mendapat potongan yang digunakan untuk membayar air, listrik dan kebutuhan lainnya. Apabila ditinjau dari hukum ekonomi syari'ah maka sistem pengupahan yang telah diterapkan tidak sesuai dengan syart *ijarah* (sewa-menyewa) karena terdapat paksaan.

Persamaan dalam penelitian pada kajian pustaka di atas, penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang keluarga sejahtera, disabilitas dan DPC Pertuni Palembang. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan penulis membahas tentang konsep keluarga sejahtera di kalangan disabilitas, dalam hal ini menurut DPC Pertuni Palembang. Sedangkan kajian pustaka di atas belum ada yang membahas tentang kesejahteraan keluarga tunanetra pada Pertuni Palembang.

E. Kerangka Teori

Setiap keluarga memiliki anggota keluarganya karena keluarga mempunyai fungsi membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keluarga disebut sebagai bagian kecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan juga anaknya. Keluarga memiliki peran penting karena sebagai sumber utama pada proses sosialisasi dan berperan sebagai trasmiter budaya ataupun mediator sosial budaya kepada anak, dengan begitu kehidupan pada keluarga harus adanya ketenangan, keamanan, kenyamanan, kedamaian serta kebahagiaan.[20]

[20] Suud Sarim Karimullah, "Konsep Keluarga *Smart* (Bahagia) Perspektif Khoiruddin Nasution", *Jurnal: Pendidikan dan Pemikiran Islam,* Vol. 12:2 (2021), hlm. 79. 75-88.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebuah keluarga mempunyai tujuan yang akan dicapai yaitu mewujudkan keluarga yang sejahtera dan bahagia lahir dan batin.

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk secara holistik dan terpadu atas semua indikator-indikator yang membentuknya. Keluarga sejahtera adalah sekelompok kecil dalam masyarakat yang harus memenuhi standar sesuai. Terdapat lima tahapan pada keluarga sejahtera yaitu Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera Tahap I, Keluarga Sejahtera Tahap II, Keluarga Sejahtera Tahap III, dan Keluarga Sejahtera Tahap III Plus.

Di Indonesia, Pembangunan keluarga sejahtera menjadi hal terpenting, dalam hal ini terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994, pasal 2 yaitu bahwa pembangunan keluarga sejahtera diwujudkan melalui pengembangan kualitas keluarga diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu oleh masyarakat dan keluarga. Tujuannya adalah mewujudkan keluarga kecil bahagia, sejahtera bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, produktif, mandiri, dan memiliki kemampuan untuk dapat membangun diri sendiri dan lingkungannya. Pembangun keluarga sejahtera dilakukan dengna cara adanya kegiatan-kegiaan yang dapat meningkatkan ketahanan fisik pada masyarakat (seperti pembinaan gizi pada keluarga, pembinaan kesehatan lingkungan keluarga) dan dengan cara kegiatan non fisik pada masyarakat (seperti pembinaan mental pada keluarga, konseling keluarga).[21]

[21] Eny Rochaida, "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur", *Jurnal: Forum Ekonomi,* Vol. 18:1 (2016), hlm. 18.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyandang disabilitas merupakan seseorang yang memiliki keterbatasan pada fisik, intelektual, mental atau sensorik. Dengan keterbatasan yang ada, penyandang disabilitas berusahakan untuk bisa beradaptasi pada lingkungan disekelilingnya. Penyandang disabilitas untuk mampu penyesuaian diri di tempat magang kerja dapat dilakukan dengan cara adanya hubungan keterlibatan rekan kerja, inisiatif dan toleransi serta empati yang bertujuan bisa berteman dan diterima sebagai bagian dari kelompok kerja.[22]

Penyandang disabilitas yang telah menikah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Permasalahan-permasalahan pada keluarga berbeda-beda, misalnya perekonomian yang menurun dan hubungan yang anggota keluarga yang tidak baik. Permasalahan yang ada jika tidak diatasi dengan cara yang baik maka akan menyebabkan kehancuran dalam sebuah keluarga. Keutuhan keluarga menjadi tugas bagi semua anggota keluarga bukan hanya terfokus pada salah satu pihak saja. Kerja sama yang baik dalam sebuah keluarga akan mampu mewujudkan keluarga yang bahagia secara lahir dan batin.

Dalam Islam tujuan keluarga yaitu untuk mewujudkan keluarga yang sakinah dilandasi rasa kasih sayang. Keluarga sakinah adalah keluarga yang memiliki ketenangan atau ketentraman, keluarga yang di dalamnya terdapat kebahagiaan lahir dan batin. Suami istri bisa saling memberikan kebahagiaan satu sama lainnya, mampu mendidik anak-anak untuk menjadi anak yang sholih dan sholiha. Selain itu juga keluarga sakinah juga memiliki hubungan

[22] Ani Nur Sayyidah, "Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas Di Tempat Magang Kerja (Studi Deskriptif di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta), *Jurnal: Inklusi*, Vol. 2:1 (2015), hlm. 83.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang baik antar persaudaraan dan hidup rukun dengan lingkungan sekitar, bermasyarakat dan bernegara yang baik.[23]

Ketenangan dan ketentraman yang muncul dalam suasana rumah, tentunya berawal dari tingkah laku yang diberikan dan didapatkan antar anggota keluarga. Hal pertama yang sangat berpengaruh pada perbuatan baik yaitu dengan rasa cinta dan kasih sayang pada diri seseorang. Apabila rasa cinta dan sayang telah muncul, maka akan memberikan dampak yang baik terhadap perbuatan yang akan dilakukan. Kemudian, akan menimbulkan rasa perduli antar anggota keluarga sehingga dapat terwujudnya ketenangan dan kenyamanan dalam sebuah keluarga.

Islam mengajarkan bahwa sebuah keluarga harus menjadi intitusi yang aman, bahagia dan kokoh bagi setiap anggota keluarganya. Institusi keluarga harus dimanfaatkan untuk dapat memperbincangkan semua hal, baik hal tentang kesulitan maupun tentang kemudahan (kebahagiaan). Kasih sayang, rasa aman, dan bahagia harus dirasakan oleh anak melalui cara memberikan keyakinan dan kepercayaan pada diri anak untuk tetap kuat dalam menghadapi persoalan dalam hidupnya. Perbuatan tersebut dilakukan oleh orang tua yaitu ibu dan bapak.[24]

Konsep keluarga sakinah dalam Islam tentunya di dalamnya harus ditegakkan adab-adab keIslaman, baik yang berkaitan dengan individu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Syarif Hidayat, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Begalan", *Jurnal: Al-Ahwal*, Vol. 7:1 (2014), hlm. 87.

[24] Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah", *Jurnal: Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 6:2 (2019), hlm. 103. 99-108.

ataupun seluruh anggota keluarganya. Rumah tangga yang didirikan berlandaskan ibadah, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran, serta saling mengedepankan sifat perduli untuk mengingatkan dan menyuruh kepada perbuatan yang makruf dan dapat mencegah dari perbuatan yang mungkar dengan berlandaskan kecintaan kepada Allah SWT.

Menurut Abdullah Gymnastiar, terdapat tiga indikator yang mampu mewujudkan sebuah keluarga menjadi keluarga yang sakinah dan bahagia. (1) keluarga yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengisi hari-hari dengan *dzikirullah* dan saling memotivasi antar anggota keluarga untuk selalu menjalankan dan terus meningkatkan amal ibadah. (2) Suami istri yang mampu memberikan ilmu kepada anak-anaknya dan bersemangat untuk terus menuntut ilmu bagi setiap anggota keluarga. (3) Seluruh anggota keluarga mempunyai sifat saling menasehati, saling memperbaiki, saling mengoreksi dalam kebenaran dan kesabaran.[25]

F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam menganalisis data-data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa motode yang relevan dan mendukung. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

   Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi lapangan(*field research)* yaitu peneliti langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian pada objek yang dibahas, bertujuan untuk mempelajari secara

[25] Siti Chadijah, "Karakteristik Keluaga Sakinah Dalam Islam", *Jurnal: Rausyann Fikr*, Vol. 14:1 (2018), hlm. 116. 113-128.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendalam mengenai masalah terhadap masyarakat terutama pada kehidupan rumah tangga.[26] Dalam hal ini objek penelitiannya yaitu konsep keluarga sejahtera menurut keluarga penyandang tunanetra.

Jenis data yang akan digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari objeknya, seperti dengan melalukan observasi dan wawancara. Pada penelitian ini akan melalukan wawacara dengan pengurus Pertuni Palembang. Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari objeknya, seperti buku-buku, teks, jurnal, dokumen, peraturan perundang-undangan dan sebagainya.[27]

2. Sifat Penelitian

Penulis menggunakan sifat penelitian deskriptif-analitis, yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor sebagai pendukung penelitian, metode ini bertujuan mendeskripsikan, memberikan gambaran suatu objek yang akan diteliti melalui sampel ataupun data yang telah ada. Penulis akan memberikan gambaran tentang konsep keluarga sejahtera menurut keluarga tunanetra.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan yuridis empiris, yang artinya dalam menanalisis permasalahan yaitu

[26]M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 103.

[27] Bachtiar, Metode Penelitian Hukum, (Tanggerang Selatan: UNPAM PRESS, 2018), hlm. 137.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dilakukan dengan cara memadukan bahan-bahan hukum (data sekunder) dengan data primer yang didapatkan di lapangan yaitu tentang konsep keluarga sejahtera menurut Persatuan Tunanetra Indonesia di kota Palembang. Kemudian, dikaji melalui norma pedoman keluarga sakinah Kementrian Agama dan konsep *Maqashid Syari'ah*.

4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sebagai bahan kajian empiris, sangat tergantung pada model kajian instrumen penelitian yang digunakan. Secararingkas uraian tentang instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dimaksud akan diuraikan dibawah ini, yaitu:[28]

a. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dengan tatap muka secara langsung secara sistematik. Wawancara langsung ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang benar dan akurat dari sumber yang ditetapkan sebelumnya.[29] Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan pengurus DPC Pertuni Palembang untuk mendapatkan data-data yang diperlukan pada penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28]Bahder Johan Nasution,*Metode Penelitian Ilmu Hukum*,(Bandung: Mandar Jaya, 2016), hlm. 167.

[29] Pupus Saeful Rahmat,"Penelitian Kualitatif", *Junal: Equilibrium*, Vol. 5:9 (Januari – Juni 2009), hlm. 4.

b. Observasi atau survei lapangan

Observasi atau survei lapangan dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan cara mempelajari dan memahami tingkah laku masyarakat yang dapat diamati dengan mata kepala. Observasi penelitian dilakukan untuk menyajikan kajian, menjawab pertanyaan, mengetahui tingkah laku masyarat.[30] Pada Penelitian ini observasi dilakukan di DPC Pertuni Palembang yang beralamatkan di Kampung Tunanetra, Jalan Mangkunegara RT 30 RW 01 Kelurahan 8 Ilir, Kecamatan Ilir Timur 2 Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian meliputi arsip jumlah anggota pertuni, pekerjaan dan keagamaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang masyarakat sebagai bahan untuk menganalisis hasil penelitian.Pengumpulan data kualitatif menggunakan metode pengamatan yang umumnya digunakan dari tradisi kualitatif seperti wawancara bertahap dan mendalam *(in-dept interview)*, observasi petisipasi dan lain-lain.[31] Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi arsip jumlah anggota Pertuni, pekerjaan, kegiatan Pertuni, serta agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Pupus Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal: Equilibrium*, Vol. 5:9 (Januari-Juni 2009), hlm. 5.

[31] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.79.

anggota Pertuni. Hal ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang anggota Pertuni sebagai bahan untuk menganalisis hasil penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Semua data yang didapati dari beberapa sumber sebagaimana yang disebutkan di atas, diseleksi, diteliti sebagaimana mestinya, kemudian di analisis secara induktif kualitatif yaitu analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.[32] Menjelaskan seluruh permasalahan yang ada, selanjutnya ditarik kesimpulan secara induktif, yakni menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ditarik ke pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus, sehingga hasil penelitian menjadi dimengerti dan dipahami.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam meperlajari isi tesis, penulis menyajikan sistematika penulisan. Pada tesis ini terdapat lima bab dan sub-sub bab yaitu sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang permasalahan. Permasalahan yang dijelaskan yaitu masalah-masalah yang sering terjadi pada keluarga tunanetra. Kemudian juga terdapat metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir yaitu sistematika pembahasan untuk mengetahi alur ataupun sub bab pada tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 172.

Bab kedua menjelaskan tentang Tinjauan Umum tentang Konsep Keluarga Sejahtera, Keluarga Sakinah dan Disabilitas. Pada konsep keluarga sejahtera, sub bab pertama mengenai tinjauan keluarga sejahtera yaitu pengertian keluarga sejahtera baik menurut perundang-undangan maupun menurut hukum Islam. Sub bab kedua mengenai upaya menwujudkan keluarga sejahtera. Sub bab ketiga mengenai faktor yang mempengaruhi keluarga sejahtera. Pada Bagian keluarga sakinah yaitu membahas tentang pengertian keluarga sakinah dan konsep keluarga sakinah menurut Kementrian Agama Republik Indonesia. Kemudian, pada bagian terakhir yaitu pada bagian disabilitas, sub pertama tentang pengertian disabilitas, sub bab kedua mengenai ragam disabilitas, sub bab yang ketiga yaitu membahas keluarga tunanetra.

Bab ketiga menjelaskan Konsep Keluarga Sejahtera di Kalangan Penyandang Tunanetra DPC Pertuni Palembang. Sub bab pertama tentang sejarah DPC Pertuni Palembang. Sub bab kedua tentang peran lembaga DPC Pertuni Palembang. Sub bab ketiga tentang konsep keluarga sejahtera menurut DPC Pertuni Palembang. Sub bab keempat upaya Pertuni Palembang yaitu upaya-upaya DPC Pertuni Palembang meningkatkan kesejahteraan keluarga tunanetra.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab keempat membahas tentang Konsep Keluarga Sejahera Penyandang Disabilitas dalam Perspektif Keluarga Sakinah Kemenag. Sub bab pertama membahas mengenai konsep keluarga sejahtera disabilitas dan relevansinya dengan keluarga sakinah Kementrian Agama dan sub bab kedua membahas

konsep keluarga sakinah Kementrian Agama dan keluarga sejahtera Pertuni Palembang dalam perspektif *Maqashid Syari'ah*.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari permasalahan dan saran yaitu tentang kritik, masukan, dan rekomendasi yang relevan terhadap kesimpulan yang sudah disimpulkan, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa terhadap data yang diperoleh penulis, hasil wawancara maupun data dari Pertuni Palembang, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Konsep keluarga sejahtera menurut DPC Pertuni Palembang terbagi menjadi dua. Pertama, konsep keluarga sejahtera yang tidak terfokus pada perekonomian keluarga yaitu mengutamakan aspek spiritual: rasa syukur dan kedamaian dalam sebuah keluarga. Kedua, konsep keluarga sejahtera yang menekankan pada perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga terutama kebutuhan pendidikan.
2. Konsep keluarga sejahtera Pertuni Palembang jika ditinjau dari perspektif keluarga sakinah menurut Kementrian Agama dalam Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/71/1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Kelurga Sakinah mempunyai relevansi yang sama antar kedua konsep tersebut. Pemahaman konsep keluarga sejahtera lebih sederhana dari konsep keluarga sakinah menurut Kementrian Agama. Akan tetapi, konsep keluarga sejahtera Pertuni Palembang dari aspek

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

spiritual dan finansial telah relevan dengan konsep keluarga sakinah yang dirumuskan oleh Kementrian Agama.

3. Konsep keluarga sakinah Kementrian Agama dan konsep keluarga sejahtera Pertuni Palembang menekankan aspek yang berbeda jika ditinjau dari perspektif *maqashid syari'ah*. Konsep keluarga sakinah Kementrian Agama lebih menekankan pada memelihara agama (*Hifz al-Din)*. Sedangkan keluarga sejahtera Pertuni Palembang jika ditinnjau dari *maqashid syari'ah* lebih cederung dalam menjaga jiwa (*Hifz al-Nafs*). Namun, kedua konsep tersebut sesuai dengan tujuan syariat atau *maqashid syari'ah*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Pemerintahan

   Adanya keterbatasan bagi para penyandang tunanetran dan dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, diharapkan pemerintah dapat memberikan bantuan-bantuan yang bisa mununjang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan mereka, seperti uang, sembako ataupun beasiswa untuk pendidikan anak. Kemudian, memberikan bantuan dana kepada Pertuni selaku Organisasi Masyarakat (Ormas) yang menghimpun para tunanetra. Bantuan berupa dana dengan tujuan agar Pertuni terutama di Kota Palembang dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa mengasah kemampuan pada setiap tunanetra. Selain itu juga, Kantor Urusan Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Kua) membuat pelatihan tentang pernikahan dan keluarga dengan peserta para tunanetra, memberikan edukasi untuk para tunanetra tentang dinamika permasalahan keluarga, penyelesaiannya, dan *parenting*.

2. Saran untuk DPC Pertuni Palembang

Pertuni kota Palembang diharapkan bisa menjalankan kegiatan-kegiatannya secara rutin dan terus-menurus, baik sesama tunanetra maupun dari orang lainnya, karena dengan adanya kegiatan yang sering dilakukan bisa membantu para tunanetra terutama anggota Pertuni Palembang untuk beradaptasi dengan orang lainnya. Melakukan pelatihan lainnya yang bisa menambah kemampuan dan wawasan bagi para angggota Pertuni Palembang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Departemen Agama Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: cv Penerbit Diponegoro,2010.

B. Buku

Afandi, *Hukum Acara Peradilan Agama dalam Teori dan Praktik*, (Malang: Setara Press, 2019.

Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2016.

Widjaya, Ardi,*Seluk-Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*, Yogyakarta: Javalitera, 2012.

Asosiasi Dosen Hukum Keluarga Islam Indonesia, *Progres Hukum Keluarga Islam Di Indonesia Pasca Reformasi*, Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2020.

Shihab, M. Quraish, *Perempuan*, Jakarta: Lantera Hati, 2006.

Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2011.

Bachtiar, Metode Penelitian Hukum, Tanggerang Selatan: UNPAM PRESS, 2018.

Johan, Bahder, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, Bandung: Mandar Jaya, 2016.

Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2014.

Puspitawati, Herien, *Ekologi Keluarga Konsep dan Lingkungan Keluarga*, Bogor: IPB Press, 2018.

Satria, Lilis, *Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga SakinahMawaddah Warahmah*, Bandung: Fokusmedia, 2018.

Kuswardinah, Asih, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, Semarang: UNNES PRESS, 2019.

Rostiana, Endang dan Horas Djulius, *Perencanaan dan Pengolaan Keuangan Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*, Yogyakarta: Mirra Buana Media, 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ahmad Syaekhu, *Penyuluhan KB dan Pembangunan Keluarga Sejahtera,* Lampung: Kesuma Jaya, 2018.

Badan Penyuluhan Bina Keluarga Balita dan Anak, *Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga,* Jakarta, 2017.

Utomo dan Nadya Muniroh, *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Penglihatan,* Kalimantan: Prodi PJ JPOK FKIP ULM Press, 2019.

Hidayat, Asep AS dan Ate Suwandi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra,* Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2013.

Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah,* Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2006.

Andayani dkk., *Disabilitas Dan Pendidikan Tinggi: Bunga Rampai Penelitian,* Yogyakarta: Samudra Biru, 2013.

Siradi,Said Aqiel *Fiqh Penguatan Penyandang Disabilitas,* Jakarta: Lembaga Bahtsul Masail PBNU, 2018.

ashar , Dio dkk., *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum,* Jakarta: MaPPI FHUI, 2019.

Mustafa, Mahmud Ahmad, *Dahsyatnya Ikhlas,* Jakarta: Medpress Digital, 2012.

C. Peraturan Perundang-undangan

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

PP Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan sistem informasi keluarga.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Artikel/Paper

Puspita, Dini dkk,"Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggun Tahun 2013)" *Jurnal: Gaussian*, Vol. 3:4, Tahun 2014, 645-653.

Mambela, Sambira, "Tinjauan Umum Masalah Psikologis Dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra", *Jurnal: Buana* Pendidikan, No. 25, Februari 2018. 65-73.

Rahmanto, Tony Yuri, "Hak Pilih Bagi Penyandang Disabilitas Mental Ditinjau Dari Perspektif Hak Asasi Manusia", *Jurnal: Penelitian HAM*, Vol. 10:1, 2019, 19-35.

Salsabila, Nida dkk., "Rehabiliasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik", *Jurnal: Pekerjaan Sosial*, Vol. 1:3, 2018, 190-203.

Puspitasari, Stella Vania dkk., "Pubertas Menurut Perspektif Remaja Putri Dengan Disabilitas Intelektual, *Jurnal: Psikologi*, Vol. 9:3, 2020, 237-250.

Sandy, Leny Pratiwi Arie, "Peran Orang Tua Tehadap Keterampilan Menyikat Gigi Dan Mulut Pada Anak Disabilitas Intelektual", *Jurnal: Teknosains*, Vol. 7:1, 2017,53-58.

Thohari, Slamet, "Penyandang Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik Bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang", *Jurnal: Indonesian Journal Of Disability Studies*, Vol. 1:1, 2014, 27-37.

Radissa, Vanaja Syifa dkk., "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal: Pekerjaan Sosial*, Vol. 3:1, 2020, 61-69.

Ihwan, Muhammad Nur, "Konsep Keluarga Bahagia-Sejahtera (Studi Komparasi Antara Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dan Mahasiswa Indekos)" Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Sholeh, Akhmad,"Islam dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Dalam Sistem Pendidikan di Indonesia", *Jurnal: Palastren*, Vol 8:2, 2015,293-320.

Siregar, Nina Siti Salmaniah, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak", *Jurnal: Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol. 1:1, 2013, 11-27.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Iskandar, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga", *Jurnal: Info Kesehatan Masyarakat,* Vol 5:2, 2006, 133-141.

Judding, Kurniazah, "Program Keluarga Harapan Dalam Membenuk Keluarga Sejahtera Perspektif Hukum Islam di Kelurahan Ponjalae Kecamatan Wara Timur Kota Palopo", Tesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.

Musolli, "*Maqasid Syariah: Kajian Teoritis dan Aplikatif Pada Isu-isu Kontemporer", Jurnal: At-Turas,* Vol 5:1, 2018, 60-82.

Sari, Fitri dan Euis Sunarti, "Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah", *Jurnal: Ilmu Keluarga & Konsumen,* Vol. 6:3, 2013, 143-153.

Lesmana, Kadek Yogi Parta, "Pentingnya Olahraga dan Kesehatan Gizi Bagi Keluarga dan Olahragawan", Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV, 2014, 373-388.

Kholik, Abdul, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Quraish Shihab", *Jurnal: Inklusif,* Vol. 2:2, 2017, 20-41.

Daud, Kgs. M, "Program Keluarga Sakinah dan Tipologinya" Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Palembang.

Ismatulloh, A. M., "Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Al-Qur'an (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya), *Jurnal: Pemikiran Hukum Islam,* Vol. 16:1, 2015, 54-64.

Akbar, Aulia Rizki, dkk., "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Sumatera Barat", *Jurnal: Ecogen,* Vol 5:1 (2018), 531-538.

Herawati, Tin dkk., "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia", *Jurnal: Ilmu Keluarga & Konsumen,* Vol. 13:3, 2020, 213-227.

Muthainnah, Rahmita Nurul, "Pemahaman Siswa Tunanetra (Buta Total Sejak Lahir Dan Sejak Waktu Tertentu) Terhadap Bangun Datar Segitiga"*Jurnal: Pendidikan Matematika,* Vol. 1:1, Juli 2015. 15-27.

Brebahama, Alabanyo dan Ratih Arruum Listyandini, "Gambaran Tingkat Kesejahteraan Psikologis Penyandang Tunanetra Dewasa Muda" *Jurnal:Mediapsi,* Vol. 2:1, 2016. 1-10.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kumayadi, Rudy Catur Rohman, "Kontribusi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dann Proses Pengambilan keputusan", *jurnal: Iqtishodia,* Vol 2:1, Maret 2017. 103-113.

Ramadani, Suci Dwi, "Kebahagiaan Pasangan Suami Istri Dalam Membentuk Keluarga Di DPC Pertuni Palembang, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020.

Wardani, Septri, "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pengupahan Bagi Tenaga Kerja Tunanetra (Studi Kasus Panti Pijat Tunanetra Pertuni Jaya Palembang), *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2019.

Fuadi, "Peran Akal Menurut Pandangan Al-Ghazali", *Jurnal: Ilmu-Ilmu Ushuluddin,* Vol. 15:1, 2013, 81-90.

Lantaeda, Syaron Brigette dkk., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal: Administrasi Publik,* Vol 4:48, 2017. 1-9.

Sholihah, Rohmatus, Muhammad Al Faruq, *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab*, Jurnal Salimiya studiilmu keagamaan Islam,Volume 1:4, Desember 2020. 112-130.

Rahmat, Pupus Saeful,"Penelitian Kualitatif", *Junal: Equilibrium,* Vol. 5:9, 2009. 1-8.

Inah, Ety Nur, "Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan", *Jurnal: Al-Ta'dib,* Vol 6:1, 2013. 176-188.

Iskandar, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga", *Jurnal: Info Kesehatan Masyarakat,* Vol 5:2, 2006.

Handayani, Arri, dkk., "Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsu Keluarga", *Jurnal: Pengabdian Kepada Masyarakat,* Vol 2:1, 2018. 76-80.

Noorrhayati, S Mahmudah dan Farhan, "Konsep *Qona'ah* Dalam Mwujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah. *Jurnal: Bimbingan Konseling Islam,* Vol 7:2, 2016. 59-76.

Ridwan, Zuheri Faruq, "Kontruksi Sosial Atas Makna Pemenuhan Nafkah Oleh Suami Penyandang Disabilitas Di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo" *Tesis*, Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ghassani, Rizqi, "Kontruksi Identitas Diri dan Pengalaman Komunikasi Pasangan Suami Istri Penyandang Tunanetra di Kota Bandung", *Jurnal: Ilmiah Indonesia,* Vol 2:1, 2018. 99-113.

Hidayat, Syarif, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Begalan", *Jurnal: Al-Ahwal,* Vol. 7:1, 2014, 85-95.

Sayyidah, Ani Nur, "Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas Di Tempat Magang Kerja (Studi Deskriptif di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta), *Jurnal: Inklusi,* Vol. 2:1, 2015, 63-86.

Rochaida, Eny, "Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur", *Jurnal: Forum Ekonomi,* Vol. 18:1, 2016, 14-24.

Basir, Sofyan, "Membangun Keluarga Sakinah", *Jurnal: Bimbingan Penyuluhan Islam,* Vol. 6:2 (2019), 99-108.

Chadijah, Siti, "Karakteristik Keluaga Sakinah Dalam Islam", *Jurnal: Rausyann Fikr,* Vol. 14:1, 2018, 113-128.

Karimullah, Suud Sarim, "Konsep Keluarga *Smart* (Bahagia) Perspektif Khoiruddin Nasution", *Jurnal: Pendidikan dan Pemikiran Islam,* Vol. 12:2 (2021), hlm. 79. 75-88.

Muntari, "Pandangan Pasangan Disabilitas Terhadap Konsep Keluarga Sakinah", *Skripsi,* Universitas Nahdhotul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, 2021.

Zulkarnain, Iskandar dan Sondang Mariana Maropaung, " Proses Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Tunanetra Peminjat (Studi Kasus Proses Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Suami Istri Tunanetra Pemijat Dalam Membina Keluarga Harmonis di Kota Medan)", Vol 3:2 2014.136-257.

Haerul dan Rahmatiah, "Upaya Pasangan Tunanetra Dalam Membentuk Keluarga Sakinah: Studi Kasus di Kecamatan Manggala, Kota Makasar", *Jurnal: Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mahzab,* Vol 2:1, 2021. 28-42.

Wahyuni, Sri, "*Character Building* Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam: Analisis Penafsiran Surat Abasa 1-10", *Jurnal: Ilmiah Al Mu'shirah,* Vol 18:2, 2021.127-140.

Pertuni.or.id, diakses pada tanggal 25 Desember 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA